

BAB I

PENDAHULUAN

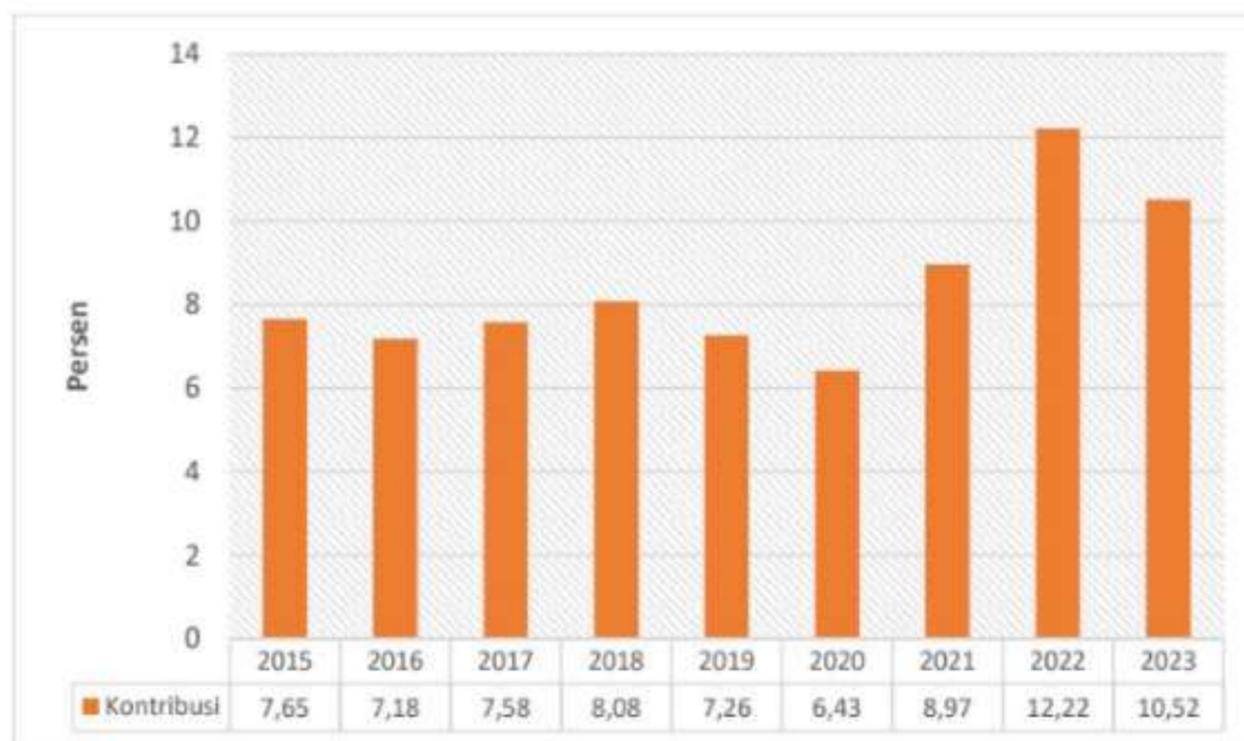
1.1 Latar Belakang

Menurut Prowanta & Herlianto (2020) Pasar Modal menurut garis besar merupakan sebuah sistematika finansial yang terorganisir, dimana meliputi bank-bank komersial serta seluruh institusi perantara pada sektor keuangan, dan setiap surat berharga yang diedarkan. Adapun pada makna yang lebih sempit, pasar modal (*capital market*) yaitu pasar bagi sejumlah derivatif berjangka panjang yang biasa dijualbelikan, baik berupa utang ataupun modal pribadi.

Pada undang-undang pasar modal No.8 tahun 1995 pasar modal didefinisikan secara mendetail, yakni berupa aktivitas yang berkaitan pada penawaran umum serta perniagaan efek, perusahaan publik di mana memiliki keterkaitan pada dampak yang ditimbulkan serta institusi juga profesi yang berhubungan pada efek. Pasar modal yaitu badan keuangan yang memiliki aktivitas dalam menawarkan dan memperjualbelikan efek atau surat berharga. Hal ini juga didefinisikan sebagai institusi profesi dengan keterkaitan pada perniagaan efek serta perusahaan publik dengan keterkaitan pada efek. Sehingga pasar modal diketahui menjadi area pertemuan pihak yang menjual dan membeli modal atau dana. Bursa efek adalah alternatif permodalan perusahaan baik sebagai surat utang atau *obligasi* ataupun penjualan saham yang dimilikinya dengan IPO pasar primer. Sekaligus sebagai area terlaksananya transaksi jual beli bagi investor pada pasar sekunder dan hal ini ada pada mayoritas negara di seluruh dunia (Wijaya, 2022).

Harga saham memiliki ketergantungan pada prospek laba yang di dapatkan oleh perusahaan serta bergantung juga pada keadaan makro ekonomi misalkan produk domestik bruto, level pengangguran, tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah. Investasi juga satu contoh indikator perekonomian di mana mampu mendorong peningkatan kinerja ekonomi disuatu negara. Melalui realisasi investasi yang tinggi maka suatu negara akan mendapatkan dana atau modal yang dapat di kelola dan yang kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Bahkan investasi dianggap sebagai sebuah keperluan yang tidak terhindarkan pada aktivitas pembangunan, terlebih dalam pembangunan ekonomi. Tren investasi di Indonesia semakin meningkat, bahkan investasti seperti pada sektor pertambangan menduduki peringkat pertama dalam realisasi investasi pada tahun 2022 sebesar Rp 39,8 Triliun, Taufikurahman et al., (2023). Tingginya minat berinvestasi pada bidang pertambangan cenderung menunjukan terdapat daya yang tinggi terhadap kontribusi untuk mendukung perekonomian regional hingga nasional. Di samping itu, sektor pertambangan juga diandalkan dalam menyerap sumber daya manusia, penerimaan negara, serta devisa.

Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau nilai total barang dan jasa yang di produksi oleh suatu negara dalam periode tertentu, dalam 9 tahun terakhir dimana kontribusi sektor pertambangan terhadap produk domestik bruto Indonrsia terjadi kenaikan dan penurunan seperti yang ditampilkan pada diagram berikut:

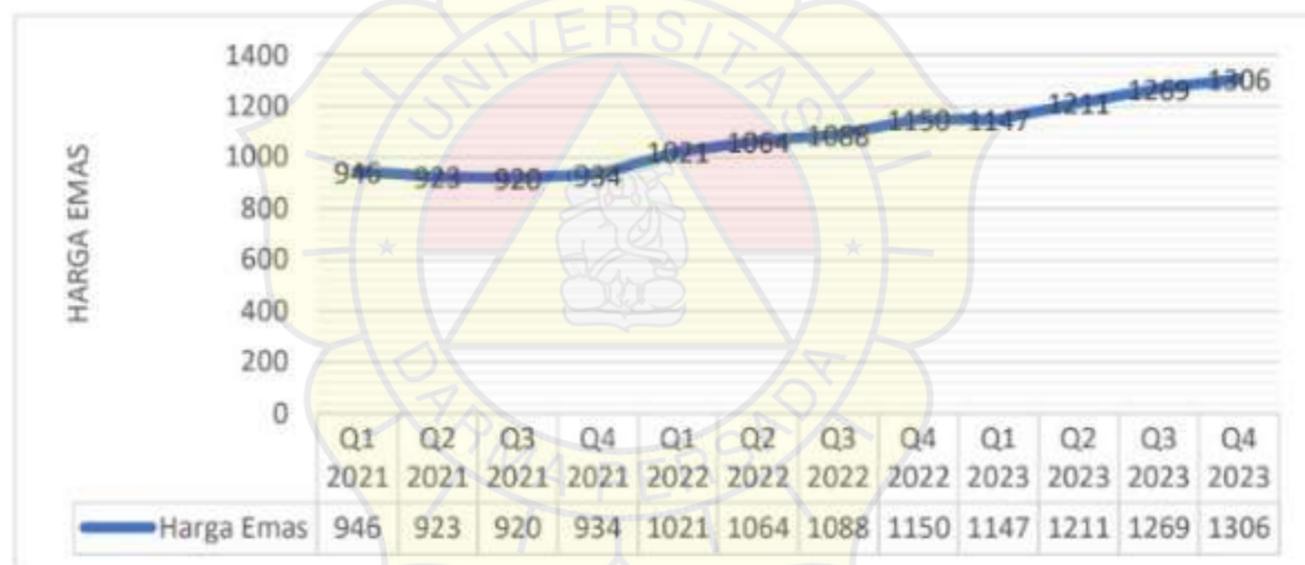


Sumber: Badan Pusat Statistik, (data diolah 2024)

Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDB Tahun 2015-2023

Berdasarkan gambar 1.1 pada tahun 2015 sampai 2023 kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB mengalami fluktuasi, pada tahun 2020 saat awal pandemi covid-19 melanda Indonesia, kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB sempat mengalami penurunan menjadi 6,43% dan terus meningkat pada tahun 2021 menjadi 8,97% dan tahun 2022 menjadi 12,22. Peningkatan ini menunjang proporsi kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB nasional semakin besar dengan peningkatan yang sangat tinggi ini membentuk *value added* atau nilai tambah dari sektor tersebut. Namun kontribusi sektor pertambangan mengalami penurunan di tahun 2023 dari tahun sebelumnya menjadi 10,52%, penurunan tersebut di sebabkan volatilitas harga komoditas, ancaman krisis energi hingga konflik geopolitik.

Seperti yang ditunjukkan data di atas, kontribusi sektor pertambangan meningkat signifikan di tahun 2020 terhadap pertumbuhan domestik bruto (PDB) Indonesia. Salah satu bagian sektor yang berpeluang menyokong dengan kuat yakni pertambangan biji logam. Hal tersebut teridentifikasi mencapai 18,01% di tahun 2020, sementara pada tahun 2021 sektor ini berkembang hingga 22,84% serta di tahun 2020 tumbuh 20,26% yoy. Untuk mengoptimalkan daya dorong subsektor pertambangan dan penggalan ke depannya, analisis menyarankan pemerintah untuk melakukan hilirisasi supaya memberi nilai tambah terhadap barang komoditas (Perwitasari. 2023. kontan.co.id, 7 Februari 2023).



Sumber: Logam Mulia (Antam), (data diolah, 2024)

Gambar 1.2 Harga Emas Antam 2021-2023

Berdasarkan pada gambar diatas, menunjukkan grafik data harga emas antam cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Pada tahun 2021 harga emas Antam berada di harga Rp. 946.000/gram, harga tersebut cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, hingga pada akhir tahun 2023 harga emas antam mencapai harga Rp. 1.306.000/gram, kenaikan harga emas antam

tersebut setara dengan 28% selama 3 tahun. Kenaikan harga emas antam di sebabkan karena keadaan ekonomi global yang sedang goyah setelah terjadinya pandemi covid-19 melanda seluruh dunia (Kurnia. 2024. Kompas.id, 16 November 2024). Fenomena tersebut membuat masyarakat tertarik untuk membeli emas atau menkonversikan aset investasinya kedalam instrumen investasi emas. Sebab nilai jualnya yang memiliki kecenderungan untuk naik setiap tahun dan emas juga memiliki sifat pelindung pada nilai aset dikala kondisi ekonomi sedang tidak stabil.

Dampak harga emas pada harga saham sebelumnya sudah dibahas oleh beberapa peneliti dalam karya ilmiahnya. Menurut Widijatmoko & Anggraeni (2024) dan Ardiansyah et.al (2021) di mana harga emas memiliki dampak pada harga saham. Sedangkan menurut Fairuzie et.al (2022), dan Rosdiyana & Setyaningsih (2022) Harga Emas tidak memengaruhi harga saham.



Sumber : Bank Indonesia, 2024

Gambar 1.3 Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap USD Tahun 2021-2023

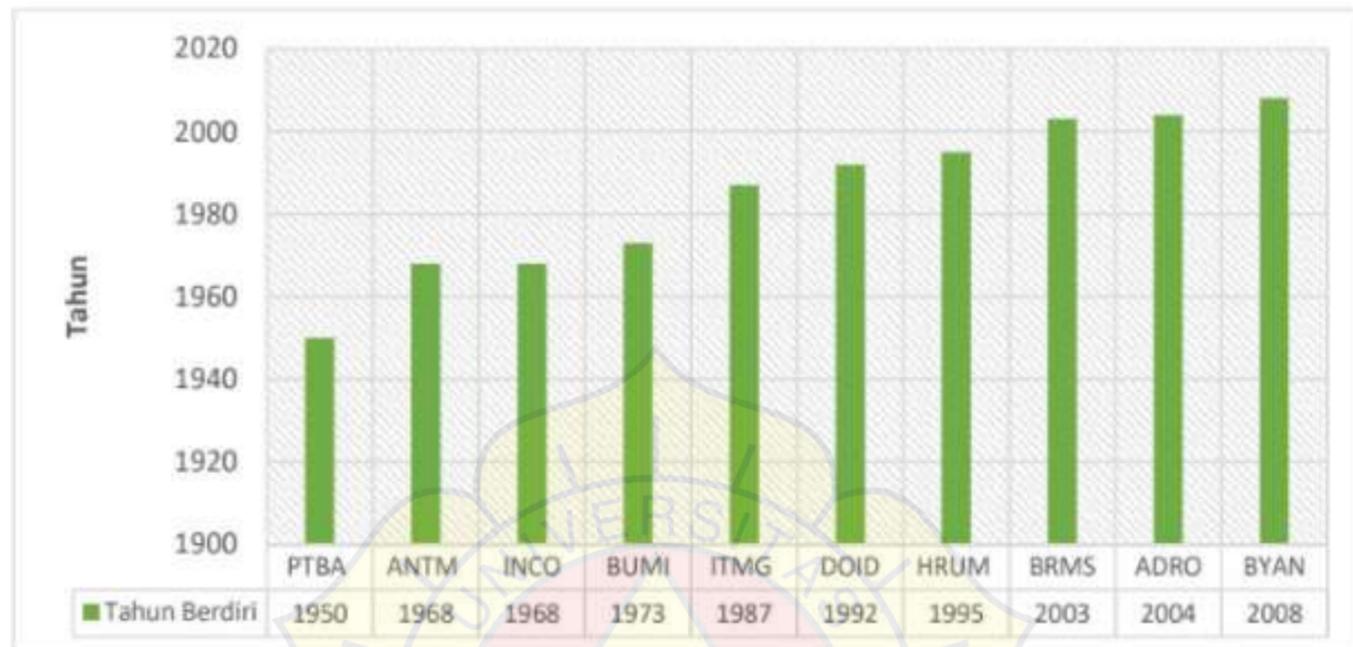
Sedangkan nilai tukar rupiah pada tahun 2021 mengalami pelemahan terhadap mata uang dolar (USD). pelemahan tersebut terjadi pada awal dan akhir tahun 2021

dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar (USD) berada dititik terendah pada level Rp. 14.340/USD pada kuartal empat tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 nilai tukar rupiah mengalami penguatan pada awal tahun 2022 dimana mata uang rupiah terhadap dolar menguat di level Rp. 14.421/USD pada awal kuartal satu tahun 2022 dan terus mengalami penguatan hingga di level tertinggi Rp. 15.810/USD pada kuartal empat tahun 2022. Kemudian di tahun 2023 nilai tukar rupiah terhadap dolar (USD) mengalami penurunan dan mengalami penguatan pada kuartal tiga tahun 2023 di level Rp. 15.910/USD dan mengalami penurunan kembali di kuartal empat tahun 2023 di level Rp. 15.420/USD.

Pengaruh Kurs terhadap harga saham sebelumnya sudah dibahas oleh beberapa peneliti dalam karya ilmiahnya. Menurut Ratnasari et.al (2019), Aristiana & Perkasa (2023) dan Antasari et.al (2019) bahwa Kurs memiliki pengaruh pada harga saham. Sementara menurut Toisuta & Suwitho (2019) Kurs tidak memengaruhi harga saham.

Menurut Putra (2016), usia perusahaan menjadi penanda berapa lama perusahaan terkait bertahan, di mana usia yang semakin besar mengindikasikan tingkat pengenalan perusahaan oleh masyarakat yang lebih tinggi sehingga keberadaan informasi yang tersebar pada publik juga lebih banyak, jadi dengan banyaknya informasi yang tersebar pada publik maka diharapkan adanya *asymmetric information* atau banyaknya sumber informasi yang beredar. Dengan usia perusahaan yang kian tua dapat menjadi indikasi di mana perusahaan terkait memiliki tata kelola serta kinerja yang optimal. Ini memiliki keterkaitan pada kemampuan perusahaan untuk bertahan sejak didirikan sampai saat ini, oleh

karenanya dengan semakin tuanya umur perusahaan akan memberikan tingkat kepercayaan pada investor akan kinerja perusahaan yang kemudian mampu mendorong peningkatan permintaan saham dan akan menaikkan harga saham. Umur perusahaan sektor pertambangan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.4 Umur Perusahaan Sektor Pertambangan

berdasarkan pada gambar di atas, mampu diketahui di mana perusahaan sektor pertambangan sudah berdiri selama berpuluh-puluh tahun. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menjadi perusahaan dengan umur perusahaan yang paling lama berdiri sejak 1950 dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) menjadi perusahaan termuda yang baru berdiri selama 15 tahun hingga saat ini

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap harga saham sebelumnya sudah dibahas oleh beberapa peneliti dalam karya ilmiahnya. Menurut Putri & Yulianto (2023), Pangestu (2022) dan Putra (2021) bahwa Kurs memengaruhi harga saham.

Sedangkan menurut Ramadhanisa (2022) Umur Perusahaan tidak memengaruhi harga saham.

Fenomena tersebut menimbulkan dugaan bagi peneliti, bahwa kondisi Harga Emas, Nilai Tukar (Kurs) dan Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH HARGA EMAS, NILAI TUKAR RUPIAH (KURS), DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Didasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti mampu mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini meliputi:

1. Harga Emas antam mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu (2021-2023).
2. Sektor pertambangan menjadi sektor yang memiliki ketergantungan terhadap nilai tukar mata uang karena sifat perdagangannya yang mayoritas hasilnya diperdagangkan pada pasar Internasional.
3. Perusahaan sektor pertambangan memiliki umur perusahaan yang dapat dianggap memiliki kredibilitasnya dalam bersaing pada persaingan.

4. Saham sebagai salah satu instrumen investasi yang nilainya dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi yang dalam penelitian ini diduga harga saham dapat dipengaruhi oleh harga emas, nilai tukar, dan umur perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Didasarkan pada latar belakang penelitian yang dijelaskan di atas, guna meminimalisir pengkajian yang terlalu meluas, mengingat keterbatasan waktu pada penelitian ini. Maka peneliti membuat batasan masalah yang hendak diteliti melalui ruang lingkup serta variabel sebagai berikut:

1. Harga Emas Antam pertahun dengan rata-rata perbulan.
2. Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Dolar (USD) pertahun dengan rata-rata perbulan.
3. Umur Perusahaan dari tahun berdiri hingga penelitian.
4. Harga saham sektor pertambangan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui analisis laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Proses ini bertujuan supaya peneliti dapat merealisasikan penelitian ini secara fokus serta dapat menelaah masalah dan terhindar dari perbedaan penafsiran.

1.2.3 Rumusan Masalah

Menurut uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Harga Emas Antam mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah (Kurs) mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah Umur Perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah Harga Emas Antam, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Umur Perusahaan secara simultan mempengaruhi Harga Saham perusahaan pertambangan tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Guna menganalisis dan mengetahui apakah Harga Emas Antam mempengaruhi Harga Saham perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Guna menganalisis dan mengetahui apakah Nilai Tukar Rupiah (Kurs) mempengaruhi Harga Saham perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

3. Guna menganalisis dan mengetahui apakah Umur Perusahaan mempengaruhi Harga Saham perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Guna menganalisis dan mengetahui apakah Harga Emas Antam, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan umur perusahaan secara simultan mempengaruhi Harga Saham perusahaan pertambangan tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa berkontribusi terhadap literatur akademis dalam bidang keuangan dan ekonomi dengan memperluas pemahaman mengenai komponen pemberi pengaruh harga saham perusahaan pertambangan serta dapat memberi pengetahuan mendalam tentang bagaimana pasar keuangan mempengaruhi kinerja perusahaan sektor pertambangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini mampu memberi panduan praktis untuk Investor serta pengambil keputusan di sektor pertambangan untuk memahami komponen eksternal hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan.